

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa

Desa Sujung merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah kecamatan Tirtayasa. Sebagian besar wilayahnya diperuntukkan sebagai pertanian. Memiliki luas wilayah sebesar ±978.001 ha, sekitar 663,000 ha dipergunakan untuk pertanian, 60,75 ha diperuntukkan sebagai pemukiman sedangkan sisanya dipergunakan untuk sarana perkebunan, perikanan, gedung perkantoran, fasilitas umum dan fasilitas sosial. Sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia desa Sujung juga memiliki iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sujung. Adapun batas-batas wilayah di desa Sujung:¹

Tabel 2.1

Batas Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa

BATAS DESA	
SEBELAH UTARA	DESA SIDAYU
SEBELAH SELATAN	DESA TIRTAYASA
SEBELAH TIMUR	JALAN OTONOM
SEBELAH BARAT	LAUT JAWA

¹ Hasanah, Sekertaris Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kab. Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 19 Februari 2021.

1. Kondisi Geografis

Penduduk merupakan suatu elemen penting dari perencanaan pemberdayaan yang ada di desa, oleh karena itu mereka menjadi pelaku utama sekaligus sasaran dalam pelaksanaan pemberdayaan. Di bawah ini merupakan jumlah penduduk di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa

Penduduk		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
2.541	2.731	5.272

Tabel di atas menjelaskan terkait keseluruhan jumlah penduduk di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa sebanyak 5272 Jiwa. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1279 Kartu Keluarga.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk di desa Sujung cenderung bersifat heterogen karena keberagaman jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat. Di bawah ini merupakan data jumlah dan ragam mata pencaharian penduduk, di Desa Sujung, yaitu:²

² Hasanah, Sekertaris Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kab. Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 19 Februari 2021.

Tabel 2.3
Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sujung Kecamatan
Tirtayasa

Petani	1.500 Orang
Pedagang	100 Orang
PNS	65 Orang
Tukang	150 Orang
Guru	198 Orang
Bidan / Perawat	10 Orang
Tni / Polri	10 Orang
Pesiunan	20 Orang
Sopir / Angkutan	50 Orang
Buruh	242 Orang
Jasa	8 Orang
Swasta	0 Orang

Tabel di atas menjelaskan mata pencaharian penduduk di Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa. Masyarakat penduduk terbanyak memiliki mata pencaharian sebagai Petani yaitu sebanyak 1.500 orang, selanjutnya terdapat masyarakat penduduk yang bermata pencaharian sebagai Buruh sebanyak 242 orang, Guru sebanyak 198 orang, Tukang sebanyak 150 orang, Pedagang sebanyak 100 orang, PNS sebanyak 65 orang, Sopir / Angkutan sebanyak 50 orang, Pensiunan sebanyak 20 orang, Bidan / Perawat 10 orang, Tni / Polri sebanyak 10 orang, Jasa sebanyak 8 orang.

1. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Sujung

Crow memberikan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan, pengertian, insight dan Penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan betumbuh.³ Di bawah ini jumlah daftar penduduk sekitar yang sedang menempuh pendidikan:

Tabel 2.4
Jumlah Pendidikan Masyarakat Desa Sujung Kecamatan
Tirtayasa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD / MI	500 Orang
2.	SMP / MTS	660 Orang
3.	SMA / MA	700 Orang
4.	S1 / Diploma	300 Orang
5.	Putus Sekolah	200 Orang
6.	Buta Huruf	12 Orang

Table di atas menunjukkan jumlah masyarakat yang sedang bersekolah, diantaranya yang paling banyak berada di tingkat SMA / MA sebanyak 700 orang, kemudian SMP / MTS sebanyak 660 orang, SD/MI sebanyak 500 orang, S1 / Diploma sebanyak 300

³ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes,2011), h.2.

orang. Diantaranya yang putus sekolah sebanyak 200 orang, dan buta huruf sebanyak 12 orang.⁴

B. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Melati

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati diresmikan pada tanggal 12 Maret 2014 oleh kepala desa Sujung dan tim Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Pertanian. Awal mula terbentuknya KWT Melati berasal dari inisiatif Sariah (ketua kelompok wanita tani) untuk melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan kepada ibu-ibu di sekitar tempat tinggal secara mandiri.

Hal ini dilakukan karena keprihatinannya terhadap kejadian sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal beliau. Sebagian perempuan di desa Sujung tidak bekerja, dan hanya menggantungkan kebutuhan keluarga kepada suami mereka dan sebagian lainnya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Keprihatinan ini muncul berdasarkan adanya konflik rumah tangga yang terjadi di Sujung akibat pendapatan keluarga yang rendah dan tidak tercukupinya kebutuhan rumah tangga serta banyaknya perempuan di desa Sujung yang bekerja sebagai TKW dan beberapa TKW yang pulang dengan keadaan tidak baik-baik saja dan beberapa dari mereka bahkan menjadi korban kekerasan di tempat ia bekerja. Kegiatan itu dilakukan dengan harapan dapat

⁴ Hasanah, Sekertaris Desa Sujung Kecamatan Tirtayasa Kab. Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 19 Februari 2021.

memberikan pendapatan kepada para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan dan para mantan pekerja TKW agar mereka tidak perlu pergi keluar negeri untuk bekerja.⁵

Pada awalnya kegiatan ini dimulai pada tahun 2013 dengan pembuatan makanan ringan berupa pangsit goreng. Produk pangsit ini mereka olah dan di distribusikan ke warung-warung di sekitar desa Sujung. Setelah kurang lebih satu tahun berjalan kegiatan pembuatan pangsit cukup berkembang dan memiliki distributor penjual tetap.

Pada saat itu melihat dari kekreatifan dan semangat beberapa istri anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam berkegiatan maka pengurus Badan Penelitian Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K) saat itu berinisiatif untuk mengajak ibu-ibu mendirikan sebuah organisasi yang bisa menampung semua keahlian dan kreatifitas ibu-ibu di Sujung dalam satu wadah, kemudian terbentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Dua bulan setelah diresmikan anggota kelompok wanita tani (KWT) Melati mendapatkan pelatihan untuk membuat Kebun Bibit Desa (KBD). Selama proses pendampingan itu dilakukan ada salah seorang warga yang mewakafkan tanahnya. Pada saat itu tanah wakaf tersebut diolah menjadi kebun bibit, kemudian oleh anggota kelompok wanita tani (KWT) Melati dimanfaatkan untuk mempraktekan hasil dampingan. Hasil dampingan yang diperoleh oleh ibu-ibu KWT dipraktekan melalui kegiatan pemberdayaan

⁵ Sariah, Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumahnya, tanggal 15 Februari 2021.

kepada perempuan dan ibu-ibu sekitar tempat tinggal anggota KWT berupa penanaman bibit-bibit rempahan dan bumbu-bumbu di halaman rumah warga. Hal ini juga bertujuan untuk dapat membuat kebun pangan keluarga.

Pada tahun 2015 KWT Melati sempat mengalami kevakuman dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati terhitung tidak begitu efektif dan tidak adanya aktifitas yang dilakukan secara terstruktur berkelanjutan ataupun program dampingan yang berjalan dan sesuai dengan kebutuhan anggota KWT Melati. Sehingga dengan tidak adanya program binaan yang berlanjut banyak anggota yang memilih untuk tidak lagi bergabung dengan KWT. Setelah hampir satu tahun vakum pada tanggal 23 Juni 2016 Sariah mengajak kembali anggota KWT yang tersisa untuk mengaktifkan pengolahan kripik pangsit.

Pada tanggal 13 Agustus 2016 tim PKPU (Pos Keadilan Peduli Ummah) *Human Initiative* berminat untuk bergabung dan membina KWT Melati Sujung. Hal ini kemudian dimusyawarahkan dari pihak pengurus BPP, dan untuk menyepakati dan menyetujui bergabungnya PKPU sebagai pendamping binaan KWT.

Belum satu bulan bergabung dengan PKPU, KWT Melati mendapatkan undangan untuk pengenalan produk secara umum di Taman Mini Indonesia dalam acara binaan seluruh PKPU di se-Jabodetabek. Hal ini menjadi kesempatan sekaligus tantangan bagi ibu-ibu KWT, karena ini kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan KWT dan bermitra di luar desa Sujung. Namun di

satu sisi ini tantangan bagi KWT di mana sebelumnya mereka tidak memiliki produk selain kripik pangsit dan mereka juga tidak memiliki anggaran ataupun kas untuk membuat produk baru. Kemudian setelah musyawarah dengan pengurus PKPU para anggota kelompok wanita tani membuat kesepakatan dengan melakukan iyuran sebagai dana awal sebesar Rp.100.000 per anggota yang saat itu hanya tersisa 15 orang karena yang lain kembali pergi bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW), dana iyuran itupun dibayar secara bertahap selama seminggu. Dan terkumpul sebesar Rp. 1.500.000.

Dengan didampingi oleh PKPU masing-masing anggota diminta untuk membuat produk dengan keahlian dan potensi yang ada di Desa Sujung. Maka dibagilah 4 kelompok yang berisi 3-4 orang anggota sesuai dengan keahlian dan produk yang dibuat. Kemudian terbentuklah empat produk olahan yakni: telur asin, kripik tike, kripik getas dan kripik pangsit. Pada saat itu belum ada brand ataupun nama produk yang mereka gunakan, hingga kemudian dirundingkan untuk menentukan nama brand dari olahan produk yang mereka buat, dan nama KOPAS (Koleksi Olahan Pangan Sujung)lah yang terpilih. Setelah pertemuan undangan di TMII anggota KWT mendapatkan respon yang baik dari pihak penyelenggara bahkan mendapatkan hadiah berupa pelatihan pengolah produk pangan berbahan dasar telur bebek.

Sejak saat itu pengolahan produk pangan sujung (KOPAS) terus mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas

produk. Produk koleksi olahan pangan sujung pun bertambah mulai dari proses pengolahan telur bebek menjadi berbagai macam makanan hingga bahan-bahan dasarnya seperti tepung yang dikelola secara mandiri.⁶

Dan pada tahun 2017 melalui surat keputusan kepala desa Sujung dengan nomor : 141.1/ Kep. 02 / 2017. Menetapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dan pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Sejak saat ini KWT Melati mempunyai legalitas resmi dari pihak desa, sebagai Kelompok Wanita Tani Olahan Pangan. Setelah mendapatkan surat keputusan dari desa Sujung, KWT Melati juga mendaftarkan produk olahan pangan pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan label halal pada produk olahan pangan KWT Melati. Dan pada tanggal 19 Oktober 2017 dengan nomor 17100033321017, produk olahan pangan KWT Melati resmi mendapatkan sertifikat halal pada produk olahan pangan yang diproduksi oleh mereka. Bukan hanya itu beberapa produk unggulan KWT Melati juga sudah memiliki sertifikat produk pangan industri rumah tangga oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dengan nomor P-IRT No.2033604100226-21.

⁶ Sariah, Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumahnya, tanggal 15 Februari 2021.

STRUKTUR KEPENGURUSAN KELOMPOK WANITA TANI.

Kepengurusan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati ini tidak memiliki kurun waktu yang spesifik, sehingga masa jabatan kepengurusan tidak dapat ditentukan, karena sejauh ini kepengurusan masih tetap sama dan hanya berubah yang tidak signifikan dengan kepengurusan saat Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati ini dibentuk.

2. Visi-Misi KWT Melati

Berikut ini visi dan misi Kelompok Wanita Tani (KWT)

Melati :

a. Visi

Menjadi Kelompok Wanita Tani unggul dan mandiri, yang mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggota.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan produksi dengan melakukan inovasi sebaik mungkin.
- 2) Meningkatkan kreativitas anggota.
- 3) Melakukan kegiatan pembinaan kepada anggota.
- 4) Memberdayakan kegiatan ekonomi kepada anggota.
- 5) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak.
- 6) Memberikan dana santunan untuk tambahan gizi bagi balita di desa.

3. Tujuan KWT Melati

a. Tujuan Umum

Tujuan pemberdayaan yang diberikan kelompok wanita tani kepada para anggota dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarganya dan kesejahteraan hidupnya.

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah potensi sumber daya alam.
- 2) Memberikan sarana dan prasarana dalam mengolah potensi sumber daya alam.
- 3) Memberikan pendapatan sehingga perempuan mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

4) Menciptakan lapangan pekerjaan.

4. Sasaran KWT Melati

Kelompok Wanita Tani Melati merupakan wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk bisa ikut andil dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada di desa Sujung. Kegiatan yang dilakukan KWT Melati diperuntukkan khusus untuk kaum perempuan baik yang sudah menikah ataupun belum menikah. Dengan tujuan untuk memberdayakan para perempuan agar mampu berdaya dan memiliki penghasilan, sehingga mampu untuk membantu perekonomian yang ada didalam keluarganya. Selain itu, KWT Melati juga memiliki kegiatan yang memfokuskan pada program gizi bagi balita yang dilakukan bersama dengan posyandu.⁷

5. Program-Program Kelompok Wanita Tani

a. Kebun Bibit Desa (KBD)

Kebun Bibit Desa (KBD) merupakan program unggulan saat pertama kali KWT Melati didirikan. Kebun berdaya dimulai pada tanggal 24 Mei 2014, program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para anggota dan masyarakat sekitar untuk menanam tumbuhan dan sayuran yang biasa digunakan untuk kebutuhan bumbu dapur dan sumber pangan. Pada awal pelaksanaannya program ini mendapatkan dukungan dari salah satu warga yang mewakafkan tanah kosongnya sementara untuk kegiatan kebun berdaya.

⁷ Sariah, Ketua Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di rumahnya, tanggal 15 Februari 2021.

Dengan didampingi oleh Badan Penelitian Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K) program ini berjalan dengan baik, setiap perkumpulan anggota KWT Melati dan masyarakat tidak dikenakan biaya sedikitpun, dan setiap selesai pembinaan mereka akan membawa pulang hasil binaan berupa bibit ataupun perlengkapan berkebun yang kemudian bisa ditanam kembali di pekarangan rumah masing-masing. Program ini hanya berjalan kurang lebih setengah tahun, dan mendapatkan banyak respon baik dari anggota KWT Melati maupun masyarakat sekitar. Dari hasil pembinaan program kebun berdaya ini sekitar 15 anggota mampu berdaya dengan membuat kebunnya sendiri di pekarangan rumah dengan media yang sederhana berupa pot, pupuk, pasir dan bibit tumbuhan. Namun sayangnya program ini belum berjalan lagi hingga saat ini dikarenakan kendala dalam proses bimbingan dan kurangnya disiplin anggota binaan.

b. Arisan Jamban

Arisan jamban merupakan program yang digagas oleh ibu Sariah selaku ketua Kwt. Arisan jamban sudah dilakukan sebelum diresmikannya KWT Melati, kurang lebih pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 setelah diresmikan KWT Melati arisan jamban menjadi bagian dari program KWT Melati. Pada awalnya kegiatan ini dipilih karena sebagian dari penduduk desa Sujung khususnya yang berada di rt/rw 004/005 tidak memiliki jamban, termasuk di rumah ibu Sariah sendiri. Pada awal mula arisan itu diikuti sekitar 15 Kepala Rumah Tangga.

Arisan jamban ini dilakukan dengan cara menabung sebesar Rp.3000 setiap hari dan diundi setiap satu bulan.

Setelah program ini menjadi bagian dari program KWT Melati para anggota mengadakan kegiatan yang sama di sekitar rumah mereka, sehingga kegiatan ini cukup banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Dari setiap anggota KWT Melati mampu mengajak 3-8 orang untuk ikut membuat jambannya sendiri. Namun dalam empat tahun terakhir program Arisan Jamban ini terhitung vakum atau tidak berjalan dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat sekitar.

c. PBS (Program Balita Sehat)

PBS adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati bekerjasama dengan posyandu, PBS menjadi program tetap KWT sejak 10 Februari 2018. Program ini dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang diadakan oleh posyandu setempat. Dalam setiap kegiatannya KWT Melati memberikan bantuan berupa Mpasi (makan pendamping asi) ataupun berupa bantuan tunai langsung kepada keluarga balita yang kurang mampu. Kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi penuh oleh anggota KWT Melati, dana yang disalurkan berupa pendapatan penjualan produk kompas yang dengan sengaja disisihkan untuk membantu perkembangan gizi balita yang ada di desa Sujung. Dan kegiatan ini masih berlanjut hingga saat ini.

d. Kopas (koleksi olahan pangan sujung)

Kopas merupakan program unggulan yang dilakukan KWT Melati dan mampu bertahan hingga saat ini. Kopas berdiri pada tanggal 28 September 2016, pada awalnya program ini di

gagas oleh PKPU sebagai pendamping baru KWT Melati. Belum sampai satu bulan bergabung KWT Melati diminta untuk membuat produk olahan yang bisa di perjual belikan secara umum, sehingga dalam kurun waktu 2 minggu program Kopas terealisasikan. Program Kompas berfokus kepada pengolahan pangan yang berbahan dasar semuan potensi yang ada di desa Sujung yakni berupa pertanian dan peternakan bebek.

Dengan mengajak sebagian masyarakat Sujung untuk membantu memproduksi serta menjual hasil produksi, kegiatan Kopas ini dibagi atas dua produk olahan yakni, produk olahan kripik dan produk olahan telur bebek. melalui program ini KWT Melati mampu memproduksi beraneka ragam olahan makanan yakni berupa olahan : telur bebek, telur asin, kripik sukun, kripik tike, eeg roll, saltegg, kripik getas dan masih banyak lagi. Sampai saat ini program Kopas masih terus berjalan dan melakukan inovasi dalam pengolahan produknya.

e. Koperasi Sujung Mandiri

Koperasi merupakan program baru yang diadakan oleh KWT Melati, program ini baru diadakan pada bulan Juli tahun 2020. Koperasi sujung mandiri diharapkan bisa menjadi media dalam pengolahan keuangan KWT dan diharapkan dapat meningkatkan simpan pinjam untuk membantu permodalan dalam berbagai bidang usaha yang ada di desa Sujung.⁸

⁸ Linah, Bendahara Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di kediamannya, tanggal 15 Februari 2021.

6. Sarana Prasarana Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melati.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu kesatuan penting sebagai media pendukung dalam sebuah kegiatan suatu kelompok.

1) Sarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.⁹ Dengan adanya sarana maka kegiatan yang dilakukan akan dapat berjalan dengan baik, seperti halnya sarana yang terdapat dalam Kwt Melati yaitu:

Tabel 2.5

Sarana Kelompok Wanita Tani Melati

No.	Sarana	Jumlah
1.	Ember Plastik	15
2.	Baskom	15
3.	Pengaron	4
4.	Ayakan	3
5.	Kain	10
6.	Amplas	4
7.	Panci	4
8.	Kompor	4
9.	Wajan	2

⁹ Kamus. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 22 Juni 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>

10.	Talenan	3
11.	Pisau	6

2) Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁰ Prasarana digunakan sebagai alat penunjang kegiatan, agar dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Seperti halnya yang ada dalam kegiatan KWT Melati yaitu:¹¹

Tabel 2.6

Prasarana Kelompok Wanita Tani Melati

No.	Prasarana	Ukuran
1.	Rumah Produksi	5x6 M
2.	Kandang Bebek	3x4 M

7. Sumber Pendanaan Kelompok Wanita Tani Melati

Sejak berdirinya KWT Melati hingga saat ini sumber pendanaan setiap program yang mereka adakan berasal dari iuran setiap anggotanya. Dari hasil iuran ini dana yang terkumpul kemudian dibagi menjadi beberapa bagian kelompok pendanaan diantaranya :

¹⁰ Kamus. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 22 Juni 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana>

¹¹ Linah, Bendahara Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di kediamannya, tanggal 15 Februari 2021.

a. Modal

Semua kegiatan KWT Melati, tidak pernah mendapatkan sumbangan ataupun bantuan dari pihak manapun. Setiap kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan modal berupa iuran dari masing-masing anggota. Uang iuran ini dikumpulkan sesuai dengan jumlah kebutuhan produksi awal yang kemudian dibagi kepada anggota kelompok. Dalam hal ini semua kelompok KWT Melati akan memberikan iuran untuk modal awal produksi jumlah yang diberikan beragam sesuai dengan kemampuan para anggota. Adapun bagi anggota yang tidak mampu memberikan iuran sebagai modal awal akan diberikan keringanan dan tidak usah mengikuti iuran modal.

Setelah semua modal cukup untuk biaya produksi, maka tahap selanjutnya adalah memulai produksi olahan pangan, dan modal itu diberikan kepada penanggung jawab masing-masing kelompok olahan pangan.

Pada saat pertama kali produksi dilakukan setiap anggota mengumpulkan iuran sebesar Rp. 100.000 per anggota, hal ini digunakan untuk modal produksi olahan dan terkumpul dana sebesar Rp. 1.500.000 sesuai dengan jumlah anggota KWT Melati. Hingga saat ini KWT Melati masih menggunakan system yang sama dalam mengumpulkan modal awal para anggota dimana setiap akan produksi ketua KWT Melati, sekertaris dan bendahara akan terlebih dahulu mengumpulkan iuran dan apabila masih kurang maka tiap anggota akan dengan suka rela mengeluarkan iuran untuk modal. Jumlah modal yang di keluarkan untuk setiap

produksinya kurang lebih Rp.500.000 - Rp.5.000.000 kebutuhan modal yang dibutuhkan tergantung dari pesanan dan banyaknya olahan yang akan dibuat.

b. Bagi hasil

Setiap penanggung jawab olahan pangan memiliki peran penting dalam setiap olahan yang mereka produksi. Penanggung jawab akan mengolah management keuangan sampai dengan hasil penjualan. Modal awal yang diberikan kepada setiap kelompok olahan pangan nantinya akan dikembalikan kembali kepada pemodal saat semua hasil penjualan telah terkumpul dan baru bisa dilakukan bagi hasil. Setiap dari anggota produksi akan mendapatkan 70-80% dari hasil penjualan. Dari hasil 70-80% tersebut merupakan hasil bersih dari penjualan setelah iuran modal dikembalikan.

c. Kas

Setelah penghasilan dibagikan 10-20% dari hasil penjualan tersebut di sisahkan untuk uang kas, hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi KWT Melati untuk modal awal produksi, uang kas yang sudah terkumpul juga sebagian digunakan untuk kegiatan sosial KWT Melati seperti, membantu anggota yang sakit, bela sungkawan dan yang lainnya.

d. Program PBS

Dalam setiap kegiatan Kompas dari penghasilan penjualan akan disisahkan 10-15% dari hasil penjualan untuk program PBS, hal ini dilakukan secara rutin untuk membantu

kegiatan posyandu ataupun anak-anak kurang mampu di sekitar Desa Sujung.

Dari kelima kegiatan pendanaan ini semua dana yang masuk bersifat terbuka sehingga setiap anggota KWT Melati mengetahui berapa jumlah dana yang keluar dari setiap kegiatan yang dilakukan.¹²

¹² Linah, Bendahara Kelompok Wanita Tani Melati, wawancara dengan narasumber di kediamannya, tanggal 15 Februari 2021.